



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 859 - 868

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Siswa pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

Indri Mahmudah^{1✉}, Nur Hidayat²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: 21204081023@student.uin-suka.ac.id¹, bos_hidayat@yahoo.com²

Abstrak

Pendidikan tidak boleh lepas dari pembentukan karakter peserta didik sebagai pendidikan moral sehingga dengan kepribadian tersebut tidak hanya memiliki pengetahuan yang sangat baik tetapi juga kepribadian yang mulia. Tujuan Penelitian ini untuk melihat adakah pengaruh antara pendidikan agama islam terhadap karakter siswa. Metode penelitian bersifat metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Angket, Wawancara, dan dokumen. Informan dalam penelitian ini yaitu 1 orang perwakilan guru wali kelas VD dengan teknik pengambilan data melalui wawancara dan 10 orang siswa sebagai responden dengan pengambilan data melalui angket. Hasil penelitian melalui pengujian statistik melalui data angket pendidikan agama islam terhadap karakter siswa di SD Negeri 23 menyatakan persamaan regresi linier sederhana dapat diterjemahkan dengan nilai Konstanta berjumlah 6.537, yang mengandung makna yaitu nilai konsisten pada variabel angket karakter siswa yaitu sebanyak 6.537. Lalu koefisien regresi X sebanyak 0.876 membuktikan bahwa setiap pertambahan 1% nilai angket pendidikan agama islam, maka nilai angket karakter siswa akan bertambah sebanyak 0.876. koefisien regresi linier sederhana dinyatakan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah Positif. Maka dapat disimpulkan bahwasannya variabel angket pendidikan agama islam ada pengaruh terhadap variabel karakter siswa.

Kata Kunci: Karakter Siswa, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Daring

Abstract

Education cannot be separated from the formation of the character of students as moral education so that with this personality they not only have excellent knowledge but also have a noble personality. The purpose of this research is to see whether there is an influence between Islamic religious education on the character of students. The research method is a quantitative method with data collection techniques used, namely questionnaires, interviews, and documents. The informants in this study were 1 representative of the VD homeroom teacher with data collection techniques through interviews and 10 students as respondents with data collection through questionnaires. The results of the study through statistical testing through Islamic religious education questionnaire data on the character of students at SD Negeri 23 stated that a simple linear regression equation can be translated with a constant value of 6.537, which implies that the consistent value of the student character questionnaire variable is 6.537. Then the regression coefficient X is 0.876, proving that for every 1% increase in the value of the Islamic religious education questionnaire, the student character questionnaire will increase by 0.876. The simple linear regression coefficient is declared positive, so it can be said that the direction of the influence of the variable X on Y is positive. So it can be concluded that the Islamic religious education questionnaire variable has an influence on the student character variable.

Keywords: Student Character, Islamic Religious Education, Online Learning.

Copyright (c) 2022 Indri Mahmudah, Nur Hidayat

✉Corresponding author :

Email : 21204081023@student.uin-suka.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2014>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Ketika berbicara tentang pendidikan, konteks pendidikan yang dialami masyarakat Indonesia saat ini tidak akan pernah ada habisnya. Sebab pendidikan adalah bagian integral dari kehidupan manusia. Pendidikan sangat penting agar mereka yang hidup di tengah-tengah masyarakat mengalami pertumbuhan sebesar-besarnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup. Keberadaan pendidikan memungkinkan manusia untuk menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari, bertindak sesuai dengan hukum agama dan hukum normatif yang terkandung pada perintah Allah seperti, menghormati masyarakat, berinteraksi dengan baik dengan orang lain, dan mencapai tujuannya.

Dalam pendidikan sekolah, tidak hanya perlu membangun dan mengembangkan bidang kognitif, tetapi juga perlu menyeimbangkan perilaku emosional dan psikomotorik. Perhatian pendidikan di bidang emosional dan psikomotor mengarah pada fakta bahwa siswa memiliki moral yang baik, dengan kata lain siswa memiliki kepribadian yang sesuai dengan kepribadiannya. Namun pada kenyataannya, bidang emosi dan psikomotorik bukanlah tujuan utama pendidikan, dengan kata lain masih terfokus pada bidang kognitif. Hal ini dapat menjadi latar belakang perilaku siswa yang tidak mengikuti aturan. Atau norma, itu ada di lingkungan sekolah atau di lingkungan tengah. Oleh sebab itu, pendidikan tidak akan bisa dilepaskan dari pembentukan karakter siswa sebagai pendidikan moral. Sehingga siswa yang berkepribadian ini tidak hanya memiliki pengetahuan yang sangat baik tetapi juga memiliki kepribadian yang luhur.

Apalagi dunia saat ini sedang menghadapi wabah penyakit yang diakibatkan oleh virus yang biasa disebut penyakit *corona virus* atau virus yang dikenal dengan Covid 19. Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakannya sebagai darurat kesehatan masyarakat global. Dampak Covid-19 di Indonesia kini sangat besar bagi seluruh masyarakat. Dalam kondisi tersebut, Nadim Anwar Makalim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Mendikubud) mengeluarkan Surat Edaran 2020 tentang pengenalan langkah-langkah pendidikan keadaan darurat penyakit *corona virus* (Covid19). Pembelajaran online didasarkan pada keterampilan masing-masing perguruan tinggi. Pembelajaran daring (*online*) dengan memakai teknologi digital seperti *Study House*, *Google Classroom*, *Zoom*, video pembelajaran, *live chat*, dan telepon. Sehingga sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan moral di sekolah dimana banyak siswa yang masih belum dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan aturan yang disyaratkan dari mereka.

Pembelajaran Daring adalah jaringan interaksi antara murid, murid dengan belajar belajar, dan murid dengan pengajar yang membagikan pengetahuan pembelajar yang efektif dari segi hasil belajar (Toheri et al., 2020). Pembelajaran daring yaitu aktivitas interaksi yang terjadi antara murid dan guru dan prose belajar terjadi secara tatap muka pada waktu yang sama (Pattanang et al., 2021). Dari segi manfaat penggunaan media untuk pembelajaran *online*, yang sering ditemui guru dan siswa dengan hambatan, dan mencegahnya dilakukan seefisien yang seharusnya. (Andi Salwa Diva et al., 2021).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan merupakan upaya nyata dan sistematis sebagai menciptakan lingkungan belajar dan langkah pembelajaran, dimana siswa membutuhkan jiwa pengendalian diri, keagamaan, kecerdasan, kepribadian, dan keluhuran budi pada masyarakat, keluarga, bangsa, serta negara butuhkan. Secara aktif mengembangkan (Undang-Undang, 1982). Pendidikan memberikan bimbingan atau dukungan untuk mengembangkan potensi fisik dan mental yang diberikan orang dewasa kepada siswa untuk mencapai kedewasaan dan mencapai tujuannya sehingga mereka dapat secara mandiri melakukan tugas-tugas kehidupan (Rahmat Hidayat & Abdillah, 2019).

Pendidikan yang terkandung pada islam sering diartikan dengan At.Tarbiyahi (Pendidikan), arti ini sangat lekat dan berkaitan terhadap arriyadhah (amalan). amalan yang dimaksud yaitu meliputi pelatihan fisik serta mental, sebagai halnya dinyatakan dalam Firman Allah. Qs. Al- Qashash ayat 77:(Fitriani et al., 2021).

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْفِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al-Qashash (28): 77)

Yaitu dilarang mengerjakan perbuatan kerusakan setelah melakukan perbuat baik, yang artinya peringatan untuk tidak mencampurkan yang baik dengan yang jahat. Hal-hal yang jahat serta sesuatu yang merusak adalah kebalikan dari hal-hal yang baik. Penekanan ini perlu walaupun perintah berbuat baik juga berarti larangan berbuat jahat. Penghancuran masalah mempengaruhi banyak Al-Quran, contoh yang sudah ada yaitu menghancurkan esensi kesucian seseorang. Dengan kata lain, ini bukan tentang mempertahankan tauhid yang telah diberikan Tuhan kepada semua manusia. Di bawah level ini, kita enggan mendapatkan kebenaran dan pengorbanan nilai-nilai agama seperti perampokan, pembunuhan, kemewahan, gangguan kelestarian lingkungan, maupun pemborosan.

Karakter bisa diartikan sebagai kepribadian atau perilaku (kebiasaan) yang selalu dilakukan. Kepribadian dapat diartikan seperti mana keadaan nyata yang ada pada diri sendiri. Kepribadian adalah kepribadian yang sifat, atau sesuatu sangat sederhana bagi seseorang, sangat abstrak bagi seseorang, dan orang sering menyebutnya kepribadian atau temperamen. (Irwan Fathurrochman & Eka Apriani, 2017). Pendidikan kepribadian ini harus dilakukan sejak usia dini. Hal tersebut disebabkan karena keadaan kanak-kanak adalah masa keemasan perkembangan, dan keberhasilannya menentukan kualitas seorang anak dewasa. Pada masa keemasan tersebut, semua aspek pertumbuhan yang terjadi pada anak usia dini telah melalui tahapan perkembangan atau tahapan yang sensitif. Karenanya apabila tahapan ini dapat dilaksanakan secara maksimal dengan beragam rangsangan produktif, sehingga perkembangan anak menuju perkembangan dewasa juga akan bermanfaat serta produktif (Sukatin, 2018).

Salah satu ayat yang menjelaskan maksud pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-14, sebab ayat ini mewakili penjelasan ayat yang mempunyai hubungan arti paling rapat pada konsep pikiran pendidikan karakter. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

“Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (Q.S. al-Lukman 12-14).

Di ayat dua belas, ada contoh surat Luqman seperti mana seorang hamba yang diberikan hikmat oleh Allah, dan saya mensyukuri hikmat itu. Sejak Luqman mendapat hikmah dari Allah berupa ilmu dan hikmah, maka Lukman berkehendak untuk melarang anaknya berkencan dengan Allah dalam ayat tiga belas. Dan pada ayat empat belas, anjuran yang diberikan kepada orang tua atas jerih payah orang tuanya yang telah melahirkan kita sejak dalam kandungan dan mengasuh kita terus berlanjut (Kementrian Agama, 2012).

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yaitu Menurut Inayah Nurul Fajriati dan Endin Bahruddin menyatakan bahwa adanya pengaruh antara pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa

(Inayah Nurul Fajriati & Endin Bahrudin, 2021). Sedangkan menurut Siti Seituni hasil penelitian menyatakan bahwasanya Nilai agama dan nilai pendidikan karakter ada pengaruh pada tingkah laku secara sendiri maupun kelompok (Siti Seituni, 2018). Hal yang membedakan penelitian penulis dan penelitian terdahulu adalah sasaran yang dituju, pada penelitian pertama sasaran yang dituju adalah fungsi pendidikan agama islam untuk mengembangkan karakter siswa di SMK. Kemudian pada penelitian kedua sasaran yang dituju yaitu mencari tahu apa pengaruh hasil belajar mata kuliah pada Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendidikan karakter terhadap perkembangan perilaku mahasiswa.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada tujuan karakter siswa dalam pendidikan agama islam diantaranya adalah monderat, sopan, jujur, tegas, baik, berbudaya. Religious serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, inovatif, dan kolaboratif. Tujuan-tujuan tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagaimana terdapat pada lampiran terbaru keputusan Menteri Agama No.183 tahun 2019 (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI., 2019).

Tujuan penelitian ini untuk melihat adakah pengaruh antara pendidikan agama islam terhadap karakter siswa dalam indikator penilaian yang mempengaruhi karakter siswa siswa dalam proses pembelajaran daring, antara lain, membaca doa sebelum dan sesudah, mengucapkan hamdalah ketika mendengar kabar baik, membaca kitab suci Al-Qur'an setiap pagi di sekolah sebelum mulai waktu pelajaran dimulai dan sebagainya Sehingga siswa yang berkepribadian ini tidak hanya memiliki pengetahuan yang sangat baik tetapi juga memiliki kepribadian yang luhur. Maka dari itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian berjudul pengaruh pendidikan agama islam terhadap karakter siswa pada pembelajaran daring di SD Negeri 23 Palembang.

METODE

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 23 Palembang, yang lokasinya berada di Jl. Bidar No.7, RT.22, Lorok Pakjo, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30137 dengan subjek penelitian melibatkan wali kelas VD. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Desember sampai dengan 14 Desember 2021. Metode penelitian bersifat metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Angket, Wawancara, dan dokumen.

Informan ada pada penelitian ini yaitu 1 orang perwakilan guru wali kelas VD dengan teknik pengambilan data melalui wawancara dan 10 orang siswa sebagai responden dengan pengambilan data melalui angket. Angket merupakan mengumpulkan data dengan cara dilakukan dengan membagikan sebaris pertanyaan ataupun pernyataan yang disampaikan pada responden. Wawancara yaitu dialog antara beberapa informan dan peneliti yang ingin menerima informasi data dari orang lain dengan menanyakan manfaat tertentu. Dokumen tersebut dapat ditulis oleh seseorang, difoto, atau karya monumental (Sugiyono, 2017).

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti akan memakai komputerisasi *SPSS2.0forwindows* dengan rumus teknik uji statistik regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji adakah hubungan antara dua variabel melalui koefisien regresi (Riskha Kurniawati, 2019). Setelah itu langkah yang dipakai dalam pengujian adalah membandingkan nilai signifikansi dengan dengan tingkat nyata (α) dengan menggunakan taraf 5% atau 0,05, lalu, memakai *SPSSversi2.0 untuk Windows*:

Jika nilai signifikansi < 0.05 , artinya Variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y

Jika nilai signifikansi > 0.05 , artinya Variabel X tidak berpengaruh terhadap Variabel Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adakah Hubungan antara pendidikan agama islam terhadap karakter siswa pada pembelajaran daring di Sekolah Dasar ?

Di bawah ini adalah daftar jawaban responden terhadap angket pendidikan agama islam dan angket karakter siswa pada pembelajaran daring.

Tabel 1. Jawaban responden terhadap angket pendidikan agama dan angket karakter siswa

No	Nama Inisial	Jumlah Skor	
		Pendidikan Agama Islam	Karakter Siswa
1.	AM	46	48
2.	AA	37	41
3.	HDH	44	44
4.	AS	36	38
5.	FR	38	40
6.	DV	40	43
7.	APO	39	40
8.	IN	40	41
9.	R	36	37
10.	AH	41	41

Analisis Prasyarat

Adapun hasil uji normalitas dengan *SPSS 20.0 for Windows* bisa dilihat pada tabel 2. Sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.19641932
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.181
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.572
Asymp. Sig. (2-tailed)		.899
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah $0,899 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas maupun variabel terikat, maka akan diuji dengan menggunakan uji linieritas *SPSS 20.0 for Windows*. sesudah melakukan pengujian sehingga didapat hasil berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas.

ANOVA Table		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
angket karakter siswa * pendidikan agama islam	(Combined)	85.600	7	12.229	9.783	.096
	Linearity	75.217	1	75.217	60.174	.016
	Deviation from Linearity	10.383	6	1.730	1.384	.477
	Within Groups	2.500	2	1.250		
	Total	88.100	9			

Pada pengujian yang didapat dari output *ANOVA Table*, hasil nilai sig. hasil *Deviation From Linearity* 0,477 > dari 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa sanya ada hubungan yang linieritas antara variabel pendidikan agama islam terhadap variabel karakter siswa

Uji Hipotesis

Selajutnya untuk Kriteria pengambilan keputusan regresi sederhana didasarkan hasil dengan perhitungan *SPSS 20.0 for windows*. Ho diterima jika terdapat nilai sig. $\geq 0,05$. Ha diterima jika nilai sig. $\leq 0,05$. Hasil data secara singkat ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	angket pendidikan agama islam ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: angket karakter siswa
 b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.854	.835	1.26899

a. Predictors: (Constant), angket pendidikan agama islam

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.217	1	75.217	46.709	.000 ^b
	Residual	12.883	8	1.610		
	Total	88.100	9			

a. Dependent Variable: angket karakter siswa
 b. Predictors: (Constant), angket pendidikan agama islam

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	6.537	5.102		1.281	.236
1	angket pendidikan agama islam	.876	.128	.924	6.834	.000

a. Dependent Variable: angket karakter siswa

Berdasarkan *Output model summary*, tabel di atas menguraikan tingginya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sejumlah 0.924. Dari Output tersebut didapatkan koefisien determinasi (R square) sejumlah 0.854, yang memuat pengertian bahwasanya ada pengaruh variabel pendidikan agama islam terhadap variabel karakter siswa adalah sebesar 85.4%.

Pada Output *ANOVA*, dari output diketahui bahwa nilai F hitung = 46.709 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 < 0.05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel karakter siswa atau dengan kata lain ada pengaruh variabel pendidikan agama islam terhadap variabel karakter siswa.

Output *coefficients*, diketahui nilai constant sebesar 6.537, sedangkan nilai variabel angket pendidikan agama islam koefisien regresi (b) sejumlah 0.876, maka persamaan regresi tersebut bisa ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6.537 + 0.876X$$

Persamaan regresi linier sederhana dapat diterjemahkan dengan nilai konstanta sebesar 6.537, yang mengandung makna yaitu nilai konsisten pada variabel angket karakter siswa yaitu sebanyak 6.537. lalu koefisien regresi X sebanyak 0.876 membuktikan bahwa setiap pertambahan 1% nilai angket pendidikan agama islam, maka nilai angket karakter siswa akan bertambah sebanyak 0.876. koefisien regresi linier sederhana dinyatakan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah Positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel angket pendidikan agama islam ada pengaruh terhadap variabel karakter siswa.

Mengelola pendidikan Islam membutuhkan proses yang melaksanakan proses pembelajaran sehingga menjadi pelatihan yang terencana, teratur dan rinci bagi siswa Islam. Penerapan kurikulum Islam harus mengarah pada tujuan pendidikan Islam yang selaras dengan ajaran Islam. Kurikulum pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya berupa ilmu dan pengalaman yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Sulistiyani Puteri Ramadhani et al., 2021). Saat mengembangkan rencana pengembangan karakter untuk kelas, guru memasukkan banyak nilai karakter yang diharapkan dalam Jadwal (RPP). Proses perencanaan pembelajaran pendidik dimulai dengan kurikulum, RPP, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber dan perangkat belajar, mengedit perangkat evaluasi, dan menciptakan lingkungan belajar. Peraturan ini membantu pendidik melanjutkan proses penyelenggaraan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Pendidik memiliki pedoman yang jelas untuk menerapkan pembelajaran di masa depan (Titin Lestari Solehat & Zaka Hadikusuma Ramadan, 2021)

Berdasarkan hal tersebut, untuk menghubungkan pendidikan agama islam terhadap karakter siswa membutuhkan proses pembelajaran yang tersusun. Seorang pendidik juga perlu lebih kreatif, Produktif dan memahami fungsinya sebagai seorang pendidik. Sehingga sistem pembelajaran belajar mengajar berlangsung dengan baik dan kondusif.

Bagaimana Respon Guru pada pendidikan agama islam terhadap karakter siswa pada pembelajaran daring di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil data wawancara dengan Informan Terdapat keterkaitan antara pendidikan agama Islam maupun karakter siswa, berdasarkan wawancara dengan informan. Dari perspektif pendidikan agama Islam, sangat penting untuk membentuk sikap dan kepribadian anak. Menurut kepribadian siswa, perilaku adalah sikap yang ditunjukkan siswa. Menurut informan karakter siswa saat pembelajaran *online* sangat baik karena sebagian siswa membaca doa sebelum dan setelah belajar, mengerjakan tugas yang serius sesuai kemampuan, dan memakai bahasa yang berakhlak saat berbicara dengan guru serta teman. Menurut informan Penanaman nilai pada karakter siswa juga bisa dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran. cara penilaian kepribadian yang dipakai pada sekolah dasar meliputi pengamatan, pengawasan, kegiatan, dan catatan peristiwa tertentu. Pendidikan membantu menciptakan insan-insan intelektual pada sisi intelektual dan emosional.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Menurut Fella Silkyanti, pendidikan karakter berbasis nilai agama disebut juga dengan pendidikan karakter berbasis agama. Pendidikan karakter religius adalah pendidikan yang menumbuhkan nilai-nilai agama yang membentuk perilaku, sikap dan kepribadian yang paling pertama atau mulia. Nilai-nilai religius tersebut dapat dibentuk oleh budaya sekolah, seperti halnya budaya sekolah yang digunakan untuk pembentukan karakter adalah budaya religius sekolah (Fella Silkyanti, 2019). Pendidikan juga membantu untuk menekankan dan menyampaikan nilai kepribadian siswa. Karakter adalah watak, tabiat, atau watak yang bisa menyeleksi anak dengan anak lainnya atau disebut watak seseorang (Muhammad Fahri, 2019).

Salah satu unsur dari nilai-nilai tersebut adalah bertanggungjawab dalam membuat kedisiplinan di sekitar sekolah guna menciptakan murid yang mempunyai tanggung jawab, sikap, serta kedisiplinan yang baik dalam melakukan kegiatannya sehari-hari (Ajmain & Marzuki, 2019). Dari sini Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 mencanangkan nilai pendidikan seni dan karakter bangsa. Ada 18 nilai karakter yang harus diajarkan dalam pendidikan sekolah dasar. Nilai karakter yaitu religius, toleran, jujur, kreatif, disiplin, mandiri, rajin, demokratis, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, menghargai prestasi cinta tanah air, damai. lingkungan dan masyarakat serta bersahabat/komunikatif (Bayu Purbha Sakti, 2018).

Berdasarkan hal tersebut karakter siswa yang sering diarahkan dengan nilai-nilai agama memiliki banyak keuntungan dibandingkan siswa yang tidak belajar agama. Hal ini disebabkan banyak pelajaran agama tentang menerima sekaligus mengkaji hubungan antara Allah dan hamba-Nya yaitu hubungan dengan sesama. Islam bahkan mempunyai hukum dan peraturan sendiri sebagai mengatur hubungan tersebut, serta tentu saja tata cara berurusan kepada Allah. Manusia seperti mana makhluk sosial yang mempunyai sifat dan kepribadian yang berbeda-beda, namun ketentuan tersebut bersifat universal sehingga Islam dapat menutupi semua perbedaan tersebut dan menerapkan serta melaksanakannya sesuai dengan lokasi, waktu, keadaan, dll. Sedang dikembangkan. Hal tersebut menjadi pembuktian bahwasannya salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kepribadian seorang murida adalah pendidikan, khususnya pada pendidikan agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian statistik tentang adakah hubungan pendidikan agama islam terhadap karakter siswa di SD Negeri 23. Dengan pengambilan keputusan Jika nilai signifikansi < 0.05 , artinya Variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y dan Jika nilai signifikansi > 0.05 , artinya Variabel X tidak berpengaruh terhadap Variabel Y, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Persamaan regresi linier sederhana dapat diterjemahkan dengan nilai konstanta sebesar 6.537, yang menunjukkan makna yaitu nilai konsisten pada variabel angket karakter siswa yaitu sebanyak 6.537. lalu koefisien regresi X sebanyak 0.876 membuktikan bahwa setiap pertambahan 1% nilai angket pendidikan agama islam, maka nilai angket karakter

siswaakan bertambah sebanyak 0.876. koefisien regresi linier sederhana dinyatakan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah Positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel angket pendidikan agama islamada pengaruh terhadap variabel karakter siswa di SD Negeri 23 Palembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian, saya ucapkan terima kasih kepada dosen-dosen serta Kepala Sekolah, dan Guru-guru SD Negeri 23 Palembang, dan seluruh pihak dan keluarga yang membantu dalam peneitian ini, sehingga berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Negeri 3 Yogyakarta. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/Socia.V16i1.27655>
- Diva, A. S., Chairunnisa, A. A., & Mufidah, T. H. (2021). Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1332–1352.
- Fajriati, I. N., & Bahruddin, E. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Smk. *Idarah Tarbawiyah: Journal Of Management In Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.32832/Itjmie.V2i1.3327>
- Fathurrochman, I., & Apriani, E. (2017). Pendidikan Karakter Prespektif Pendidikan Islam Dalam Upaya Deradikalisasi Paham Radikal. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.24014/Potensia.V3i1.2726>
- Fitriani, D., Eq, N. A., & Suhartini, A. (2021). Teologi Pendidikan: Konsep Pendidikan Dalam Prespektif Islam. *Manazhim*, 3(2). <https://doi.org/10.36088/Manazhim.V3i2.1293>
- Kementrian Agama, R. I. (2012). Al Quran Dan Tafsirnya. Jilid 1. In *Indonesia: Pt. Sinerga Pustaka Indonesia*.
- Kurniawati, R. (2019). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik Di Sma Al-Azhar 3*.
- Madrasah, D. K., Jenderal, D., Islam, P., Agama, K., & Indonesia, R. (2019). *Kma 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pai Dan Bahasa Arab*.
- Muhammad Fahri, N. M. S. (2019). Staregi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Smp Negeri 14 Bogor. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(2). <https://doi.org/10.32696/Jp2sh.V4i2.335>
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction And Aim Of The Study. *Acta Paediatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/J.1651-2227.1982.Tb08455.X>
- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112–120. <https://doi.org/10.33541/Jmp.V10i2.3275>
- Rahmat Hidayat, A. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Ramadhani, S. P., Marini, A., & Sumantri, S. (2021). Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar? *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1617–1624. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i3.916>
- Sakti, B. P. (2018). Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Magistra*, 29(101). <https://doi.org/10.31227/Osf.io/Pucw9>

- 868 *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Siswa pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar – Indri Mahmudah, Nur Hidayat*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2014>
- Seituni, S. (2018). Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Perilaku Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Umum. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 6(1). <https://doi.org/10.47668/Edusaintek.V6i1.9>
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values And Character Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/Ivcej.V2i1.17941>
- Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). *Program Penguatan Karakter Pd Pai*. 5(4), 2270–2277.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Sugiyono Pdf Click Here To Get File*. 380.
- Sukatin, S. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam. *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(2). <https://doi.org/10.51311/Nuris.V5i2.111>
- Toheri, Sefullah, H., & Nurizzati, Y. (2020). Pedoman Pembelajaran Daring Iain Cirebon. *Pedoman Pembelajaran Daring Iain ...*. [http://repository.iainmadura.ac.id/264/1/Pedoman Pembelajaran Daring Final.Pdf](http://repository.iainmadura.ac.id/264/1/Pedoman%20Pembelajaran%20Daring%20Final.Pdf)